

Pers Berperan Dorong Kemandirian Bangsa Lewat Kolaborasi

YOGYA (KR) - Pers mempunyai peran ikut menyukseskan 8 misi Pemerintah yang disebut ‘Asta Cita’. Salah satu misi dari Asta Cita tersebut yaitu mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan.

Ketua PWI DIY Hudono SH mengatakan, dalam peringatan Hari Pers Nasional (HPN) 2025, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) sengaja mengusung tema ‘Pers Mengawal Ketahanan Pangan untuk Kemandirian Bangsa’. Tema ini diusung untuk menegaskan peran pers dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

“PWI DIY juga ikut mendorong terwujudnya kemandirian bangsa itu melalui kolaborasi,” kata Hudono di sela Sarasehan ‘Kolaborasi Mewujudkan Visi Misi Asta



KR-Devid Permana

Sarasehan HPN 2025 PWI DIY bertema ‘Kolaborasi Mewujudkan Visi Misi Asta Cita, Menuju Kemandirian Bangsa’.

Cita, Menuju Kemandirian Bangsa’ di Aula Kantor PWI DIY, Jalan Gambiran Yogyakarta, Selasa (25/2).

Sarasehan ini merupakan rangkaian kegiatan HPN 2025 di DIY, berkolaborasi dengan Badan Intelijen Negara (BIN) DIY, diikuti ratusan peserta,

terdiri insan pers dan berbagai elemen masyarakat se-DIY.

Sarasehan menghadirkan dua narasumber, yaitu Brigjen TNI Rachmad Pudji Susetyo (Kabinda DIY periode 2023-Februari 2025) dan Prof Dr Sudjito Atmoredjo SH MSi (Guru Besar pada Sekolah

Pascasarjana UGM).

Rachmad Pudji Susetyo mengatakan, ketahanan pangan nasional penting untuk diusahakan. Ia melihat DIY punya potensi mencapai swasembada pangan. Sehingga program-program yang telah berhasil di DIY bisa ditularkan ke daerah lain di Indonesia. “Ini yang musti terus dibangkitkan, bagaimana membuat orang mau bertani, mendorong petani punya penghasilan yang cukup, mengerem konversi lahan pertanian menjadi pemukiman, dan lainnya. Meskipun ini tidak mudah, tapi harus terus kita lakukan,” katanya.

Sedangkan Sudjito mengatakan, bangsa Indonesia saat ini menghadapi beragam tantangan. Namun kondisi ini jangan kemudian membuat pesimis. **(Dev)-d**

Pemutakhiran

Pendamping Desa dan Pendamping Luar Desa betul-betul memperhatikan tepat waktu dan tepat mutu ini,” katanya.

Kanjeng Yudanegara mengatakan, dalam pelaksanaan Indeks Desa dibutuhkan komitmen lintas sektor dan lintas aktor. Lintas sektor merupakan kerja sama berbagai sektor, sementara lintas aktor melibatkan kerja sama dengan berbagai gerak dari Indeks Desa.

“Perlu kerja sama dengan perangkat dan lainnya untuk mempersiapkan data yang tidak tersedia di kabupaten, begitu pula Bappeda Kabupaten dan Badan Pusat Statistik (BPS) perlu mendayagunakan Indeks Desa dalam merencanakan pembangunan. Seyogianya Indeks Desa digunakan sebagai acuan untuk merumuskan fokus dan locus pembangunan dengan pendekatan data,” kata Kanjeng Yudanegara.

Koordinator Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat DIY Kementerian Desa Murtodo SH mengatakan, workshop ini bertujuan untuk membekali tenaga ahli profesional di DIY dalam melakukan pendataan. Sebab, sebelumnya pendataan ini bernama Indeks Desa Membangun (IDM), sementara saat ini diubah menjadi Indeks Desa yang merupakan dari gabungan kementerian dan lembaga dengan tambahan indikator yang sudah disepakati.



KR-Istimewa

KPH Yudanegara Phd

“Level desa yang secara langsung input data hasilnya dibuat keputusan, dimusyawarahkan dibuat berita acara, ditandatangani lurah, BPD dan pendamping. Pendataan di level kelurahan ketika masuk di web umum rekomendasi. Rekomendasi ini menjadi bahan rujukan perumusan rencana pembangunan desa berbasis data,” katanya.

Ia mengatakan, ada usulan dari Pemda DIY untuk melibatkan BPS dalam pendataan Indeks Desa ini. Pelibatan BPS ini untuk memperkuat pendataan yang dilakukan agar lebih valid dan berkualitas. “Selama ini kan baru saya sebagai koordinator, dinas, dan PMK lalu Bappeda lalu tambah masuk BPS, kualitas di level DIY semakin bagus dimulai tahun ini,” katanya.

Firly Budianto, Pendamping Desa Kapanewon Temon, Kulonprogo mengatakan, workshop ini memudahkan peserta di levelnya dalam memahami hal teknis pengisian data. Dengan workshop ini, dalam menjalankan pendataan jadi lebih jelas.

Chandra Budi Santoso dari Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah DIY mengatakan, acara kali ini merupakan konsolidasi di level provinsi, kabupaten, dan Tim Pendamping Desa sehingga pengukuran Indeks Desa berjalan lancar. Menurutnya ada 11 indikator baru di Indeks Desa yang sebelumnya belum ada di Indeks Desa Membangun. **(*)-d**

Stadion

Hal tersebut dibuktikan dengan sejarah kemenangan tim asal DIY lainnya, yakni Persiba Bantul saat mengangkat trophi juara kompetisi Divisi Utama musim 2010/2011 silam. Dalam laga final yang berlangsung pada bulan 25 Mei 2011 silam tersebut, Laskar Sultan Agung mampu merebut gelar juara usai menang 1-0 atas Persiraja Banda Aceh.

Dalam laga itu, gol tunggal bek Wahyu Wijiantanto memastikan tim wakil DIY ini merebut gelar juara.

Kejadian nyaris sama dengan laga final 14 tahun silam ini

Budaya

Koleksi Museum

bagi pengunjung. Dengan frekuensi pementasan lima kali seminggu ketika itu, denyut nadi museum menjadi hidup di malam hari. Image museum pun berubah, tidak lagi sebagai tempat penyimpanan barang antik. Sonobudoyo menjadi edutourism bagi wisatawan sebagai alternatif tontonan di lintasan sumbu filofosi yang sangat strategis.

Kelit kelindan masalah seni budaya yang mewarnai kehidupan masyarakat plural yang berdominasi di Kota Yogyakarta, dapat kita rasakan manfaatnya. Namun dari sudut pandang yang berbeda, ada sementara pihak menganggap tidak penting. Mereka lupa bahwa budaya sebenarnya menjadi media pembuka diplomasi antarmegara yang sangat efektif.

Sebagai contoh ketika instansi pemerintah melakukan kunjungan kerja dan mengikuti expo di berbagai negara, seni budaya daerah selalu ditampilkan sebagai daya tarik utama. Bahkan dalam salah satu persyaratan pengiriman damasisiswa ke Luar Negeri, peserta diwajibkan bisa membawakan salah satu karya seni tradisi.

Berdasarkan fakta tersebut, disadari atau tidak, seni budaya tradisi kita di mata orang luar negeri sangat dihargai, meskipun di negeri kita sendiri seni budaya masih dianggap biasa-biasa saja,

termasuk pembelajaran di sekolah umum, dianggap tidak penting.

Seiring dengan efisiensi anggaran pemerintah pusat, kini dampaknya bisa dirasakan. Semua aktivitas termasuk di Sonobudoyo ke depan akan kembali ‘menghampiri’ kesunyian malam. Realitas yang menunjukkan bahwa keberadaan seni budaya belum bisa meyakinkan para pihak, sehingga masih dianggap bukan prioritas dalam ikut membangun sikap perilaku masyarakat melalui nilai-nilai di balik karya seni yang ditampilkan. Hal ini karena perspektif para pengambil kebijakan di tingkat pusat maupun daerah masih memandang seni dan budaya itu secara partial, sehingga seni budaya tradisi secara multidimensional dalam posisinya di tengah masyarakat modern belum secara holistik dipahami.

Nah, bagaimana ke depan posisi seni budaya kita agar mampu membangun kohesi sosial yang menghubungkan pemahaman antara komunitas seniman dengan penyelenggara pemerintah daerah (Dinas Kebudayaan, pariwisata, di kabupaten/kota maupun tingkat provinsi). Sehingga permasalahan aktivitas yang sifatnya pembinaan seni budaya harus tetap bisa berjalan dengan dan tanpa sumber anggaran rutin. Ini artinya ke-

mandirian mulai harus dibangun melalui jasa pihak ketiga, agar konsistensi pembinaan melalui sanggar-sanggar seni dapat tetap berjalan.

Harapan ke depan aktivitas pertunjukan seni tradisi di berbagai tempat termasuk di Sonobudoyo akan kembali bangkit, dengan paradigma baru. Artinya, agenda pertunjukan berlangsung bukan karena ketersediaan dana, namun lebih dilandasi karena adanya komitmen dan kesadaran bersama untuk terus memperjuangkan eksistensi seni tradisi di berbagai tempat strategis. Dasar pemahaman ini yang perlu dikedepankan adalah penyamaan persepsi komunitas seni, pengelola pertunjukan, dinas terkait, untuk menempatkan budaya sebagai panglima. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan komitmen, komunikasi, dan tegur sapa kultural untuk menghindari kesan adanya bawahan dan majikan dalam sebuah pementasan.

Dengan dasar itulah tidak akan ada sekat pembatas antara komunitas seniman, lembaga seni dan birokrasi dalam menegakkan semangat keistimewaan yang menjadi dasar untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejojangan.

(Penulis, Guru Besar Fakultas. Bahasa Seni dan Budaya UNY/ Budayawan)

Sambungan hal 1

SIDO MUNCUL RAIH PENGHARGAAN PROPER

Kategori Emas dan Green Leadership Utama

JAKARTA (KR) - PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) kembali meraih penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) Emas 2024 dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Ini merupakan kelima kalinya bagi Sido Muncul mendapatkan peringkat Emas, setelah sebelumnya diterima pada tahun 2020 hingga 2023.

Selain Proper Emas yang diterima Sido Muncul, pada saat yang sama, Direktur Sido Muncul Irwan Hidayat juga menerima penghargaan Green Leadership Utama 2024 dari KLH untuk yang ketiga kalinya.

Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada CEO atau pemimpin tertinggi yang perusahaannya



KR-Istimewa

Penyerahan award untuk Sido Muncul.

meraih Proper Emas serta penerapan Extraordinary Turnarounds. Penghargaan diberikan Menteri Lingkungan Hidup (LH)/ Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) Hanif Faisol Nurofiq didampingi Wamen LH/Wakil BPLH Diaz Hendropriyono kepada Direktur Sido Muncul Dr (HC) Irwan Hidayat di Sasono Langen

Budoyo, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, Senin (24/2).

Dalam Anugerah Lingkungan Proper 2024 ini, Sido Muncul mengajukan program unggulan Community Development ‘UBET-Usaha Bersama Eling Tangga’ di Desa Bergas Kidul, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. **(Rsv)-d**

Tuntaskan

Menghadapi Bhayangkara memang bukanlah yang pertama bagi PSIM, karena kedua tim sama-sama tergabung di Grup 2 saat penyisihan awal Liga 2. Dari dua pertemuan, kedua tim sama-sama saling mengalahkan.

PSIM mampu menang saat laga tandang di markas Bhayangkara dengan skor 1-0, sedangkan Bhayangkara sukses membalasnya dengan kemenangan 2-1 saat bermain di Stadion Mandala Krida.

Dengan hasil rekor pertemuan kedua tim ini, Erwan menilai laga final akan berlangsung ketat karena kedua tim sudah saling mengenal dan pernah saling mengalahkan. “Memang kita sudah bertemu dua kali dengan Bhayangkara, mereka tahu kekuatan dan kelemahan kita, begitu juga kita juga tahu kekuatan mereka. Mereka memang tim bagus, terbukti mereka lolos Liga 1 dan lolos pertama, lebih dulu dibandingkan kita,” paparnya.

Mengenai strategi yang akan diterapkan di laga nanti, Erwan mengaku, semua pemain

Kejagung

Pada Hari Ini

“Pada hari ini, tepatnya Selasa, tanggal 25 Februari 2025, tim penyidik pada Direktorat Penyidikan Jampidsus Kejagung RI telah melakukan penyitaan uang sebanyak Rp 565.339.071.925,25,” kata Direktur Penyidikan pada Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) Kejagung Abdul Qohar di Gedung Kejaksaan Agung, Jakarta, Selasa (25/2).

Qohar mengungkapkan,

Puluhan

Sambungan hal 1

merusak solidaritas yang sudah kita bangun bersama-sama dengan kepolisian,” ujarnya.

Mengenai kronologis kejadian, Pangdam menyampaikan, Bidang Propam Polda Kaltara dan Denpom TNI masih melakukan penyelidikan dan meminta masyarakat untuk bersabar menunggu hasil penyelidikan. “Yang jelas, Kapolda dan Pangdam bersama-sama secara berjenjang menyelesaikan masalah ini,” tambahnya. Akibat insiden penyerangan Mapolres Tarakan pada Senin (24/2) malam sekitar pukul 23.00 WITA tersebut. Enam orang anggota Polri mengalami luka-luka dan saat ini mendapatkan perawatan medis.

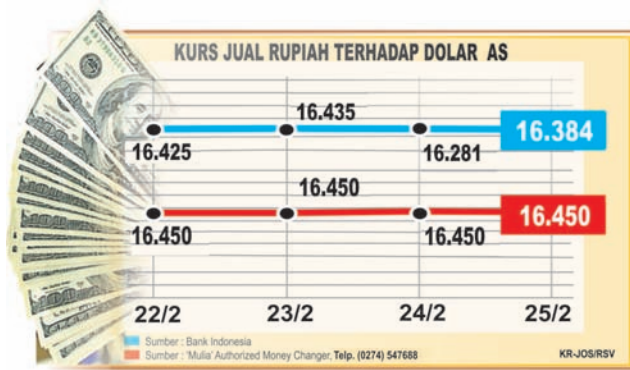
Pangdam menyatakan telah memeriksa sejumlah prajurit yang diduga terlibat insiden penyerangan Markas Kepolisian Resor Tarakan Kalimantan Utara. **(Ant)-f**

uang tersebut

disita dari tersangka Tonny Wijaya N.G. (TW) selaku Direktur Utama PT Angels Products (AP) sebesar Rp 150.813.450.163,81, Wisnu Hendraningrat (WN) selaku Presiden Direktur PT Andalan Fumindo (AF) sebesar Rp 60.991.040.276,14, Hansen Setiawan (HS) selaku Direktur Utama PT Sentra Usahatama Jaya (SUJ) sebesar Rp 41.381.685.068,19,, Indra Suryaningrat (IS) selaku Direktur Utama PT Medan Sugar Industry (MSI) sebanyak Rp 77.212.262.010,81, dan Then Surianto Eka Prasetyo (TSEP) selaku Direktur Utama

PT Makassar Tene (MT) sebesar Rp39.249.282.287,52.

Kemudian dari Hendrogianto Antonio Tiwon (HAT) selaku Direktur PT Dutta Sugar International (DSI) sebanyak Rp 41.226.293.608,16, Ali Sanjaya B. (ASB) selaku Direktur Utama PT Kebun Tebu Mas (KTM) sebesar Rp 47.868.288.631,28, Hans Falita Hutama (HFH) selaku Direktur Utama PT Berkah Manis Makmur (BMM) sebesar Rp 74.583.958.290,79, serta Eka Sapanca (ES) selaku Direktur Utama PT Permata Dunia Sukses Utama (PDSU) Rp 32.012.811.588,55. **(Ant)Full-f**



Prakiraan Cuaca		Rabu, 26 Februari 2025				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul					22-30	65-95
Steman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95
Cerah	Berawan	Udara Kabur	Hujan Lokal	Hujan Pelir		

Grafis : Aiko

Nur Widjiyati, Skom MKom
Dosen Prodi Sistem Informasi Universitas Amikom Yogyakarta

Transformasi Kecerdasan Buatan di Dunia Kampus

mengoptimalkan pengelolaan kampus, serta memperkaya pengalaman mahasiswa dan dosen. Transformasi AI di dunia kampus tidak hanya menghadirkan efisiensi, tetapi juga mengubah cara kita memahami dan menjalankan proses pendidikan.

1. AI sebagai pembelajaran yang lebih personal, salah satu dampak terbesar AI adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal. Platform pembelajaran berbasis AI seperti Coursera, EdTech, dan Duolingo mampu menyesuaikan materi, kecepatan, dan pendekatan individu mahasiswa. Misalnya, dengan analitik berbasis data, AI dapat mendeteksi kelemahan seorang mahasiswa dalam topik
2. Automasi Tugas Administratif, AI juga berperan penting dalam mengurangi beban administrasi, baik untuk dosen maupun staf kampus. Chatbot berbasis AI seperti Ada dan Ivy.ai digunakan untuk menjawab pertanyaan mahasiswa tentang jadwal, pendaftaran, atau pembayaran. Hal ini memungkinkan staf kampus untuk fokus pada tugas-tugas strategis.
- Di sisi lain, sistem berbasis

AI dapat mempermudah pengelolaan data akademik seperti penilaian otomatis, pemantauan kehadiran, hingga analisis performa mahasiswa. Contohnya, AI dalam platform seperti Turnitin tidak hanya mendeteksi plagiarisme tetapi juga memberikan umpan balik terkait struktur tulisan dan tata bahasa.

3. AI untuk Riset dan Inovasi, Bagi dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam riset, AI menjadi alat penting untuk mempercepat proses analisis data. Alat seperti TensorFlow, MATLAB, dan IBM Watson memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dalam skala besar dengan presisi tinggi. AI juga membantu dalam prediksi hasil riset, simulasi, dan bahkan penerbitan jurnal ilmiah

melalui pemrosesan bahasa alami. Dalam bidang tertentu seperti bioteknologi dan teknik, kampus-kampus terkemuka sudah menggunakan AI untuk pengembangan solusi inovatif, misalnya dalam simulasi molekuler, desain material baru, hingga analisis genom.

4. Meningkatkan Inklusivitas Pendidikan, AI juga membuka jalan untuk pendidikan yang lebih inklusif. Dengan teknologi seperti speech-to-text dan natural language processing, mahasiswa dengan disabilitas dapat mengakses materi perkuliahan dengan lebih mudah. Contohnya, mahasiswa tunarungu dapat memanfaatkan transkripsi otomatis saat mengikuti kuliah, sedangkan mahasiswa tunanetra dapat mengakses materi melalui pembaca layar

berbasis AI.

Selain itu, AI membantu mahasiswa internasional melalui penerjemahan otomatis dan aplikasi pembelajaran bahasa yang membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru.

5. Tantangan dan Etika dalam Penggunaan AI, Namun, adopsi AI di dunia kampus juga membawa tantangan. Kekhawatiran utama adalah masalah privasi data mahasiswa, bias algoritma, serta potensi penggantian peran manusia oleh mesin. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menerapkan kebijakan etis yang jelas untuk memastikan penggunaan AI dilakukan secara adil, transparan, dan bertanggung jawab.

Kesimpulannya adalah

Transformasi AI di dunia kampus merupakan langkah besar menuju masa depan pendidikan yang lebih efektif, inklusif, dan berbasis teknologi. Dengan penerapan yang tepat, AI tidak hanya mempermudah proses pembelajaran dan administrasi, tetapi juga mendorong inovasi di bidang riset dan pengembangan. Meski tantangan tetap ada, kolaborasi antara kampus, pengembang teknologi, dan pembuat kebijakan dapat memastikan bahwa AI menjadi alat yang memperkuat misi utama pendidikan: mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global.

UNIVERSITAS
AMIKOM
YOGYAKARTA

Creative Economy Park